

ANALISIS NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DALAM CERITA RAKYAT TANGKUBAN PERAHU PADA CHANEL YOUTUBE GROMORE STUDIO SERIES

Adam Andika¹, Hermawan²

Email: adamandika77kp@gmail.com¹, hermawan.caniago@gmail.com²

Universitas Rokania

ABSTRAK

Cerita rakyat yang merupakan bagian dari sastra rakyat atau biasa disebut sastra lisan yang artinya adalah salah satu unsur kebudayaan yang perlu di kembangkan karna mengandung nilai-nilai budaya,norma-norma,dan nilai-nilai etika serta nilai moral masyarakat pendukungnya.Karya sastra sendiri merupakan suatu karya seni,seperti hal nya karya-karya seni lainya seperti seni music, seni lukis, seni tari dan sebgainya di dalamnya sudah mengandung penilaian seni.Kata seni berhubungan dengan pengertian “indah” atau “keindahan”.Menurut Harjito (2007:93) karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang di tuangkan melalui bahasa dan sebuah karya seni di anggap sebagai bentuk ekspresi dari pengarang itu sendiri cerita rakyat sendiri merupakan suatu cerita yang umumnya menonjolkan pada prilaku tokoh nya yang mana meliputi ajaran kebaikan dan keburukan serta amanat, Menurut (Gloriani et al., 2021) menyatakan bahwa melalui karakter dalam cerita yang telah di bawakan, cerita rakyat memberikan pesan dan nasihat secara simbolis salah satunya dalam cerita rakyat tangkuban perahu, dalam cerita ini menggambarkan bebrapa karakter yang bisa menjadi ajaran dalam kehidupan di antara nya jujur, bertanggung jawab, tekun, berbakti, dan setia karya sastra tersebut merupakan petunjuk yang sengaja di berikan oleh pengarang terhadap para pembaca tentang berbagai hal yang merujuk terhadap nilai moral atau suatu nilai yang berhubungan dengan tingkah laku, adab, sopan santun, tatakrma di dalam kehidupan bermasyarakat cerita rakyat juga biasanya hidup dan berkembang dalam sebuah masyarakat atau suatu tempat cerita yang ada di dalam nya tersebar, berkembang, dan di turunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi yang lebih muda.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Karya Sastra, Nilai Moral.

ABSTRACT

Literary works are works of art, like other works of art such as music, painting, dance and so on, they already contain artistic assessments. The word art is related to the meaning of "beautiful" or "beauty". According to Harjito (2007: 93) a literary work is a form of art expressed through language and a work of art is considered a form of expression of the author himself. A story that comes from Pesundanese, what stands out is the behavior of the characters, which includes the teachings of good and bad as well as mandates. According to (Gloriani et al., 2021) states that through the characters in the stories that have been sung, folklore gives messages and advice symbolically, one of which is in the folklore Tangkuban Perahu. related to behavior, manners, manners, etiquette in social life, folklore also usually lives and develops in a society or a place where the stories in it are spread, developed and passed down orally from one generation to the younger generation.

Keywords: Folklore, Literary Work, Moral Values.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya seni, seperti halnya karya-karya seni lainnya seperti seni musik, seni Lukis, seni tari dan sebagainya di dalamnya sudah mengandung penilaian seni. Kata seni berhubungan dengan pengertian “indah” atau “keindahan”. Menurut Harjito (2007:93) karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang di tuangkan melalui Bahasa dan sebuah karya seni di anggap sebagai bentuk ekspresi dari pengarang itu sendiri. karya sastra di ciptakan oleh pengarang dengan memuat nilai-nilai didalamnya dalam penelitian ini nilai yang di fokuskan adalah nilai moral, nilai moral sendiri merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perilaku yang baik ataupun buruk dalam suatu kehidupan, di dalam sebuah karya sastra yang saya teliti yaitu sebuah cerita rakyat ataupun sebuah legenda masa lampau bisa di katakana cerita rakyat adalah sebuah cerita fiksi atau sebuah cerita yang hanya bertujuan untuk bahan ajar dan hiburan semata yang tidak nyata terjadi atau hanya sebuah rekaan semata. Dari sisi tertentu cerita fiksi dapat di pandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan suatu hal, gagasan, moral, atau amanat (Nurgiyantoro, 2013:460). Dalam penelitian ini pembaca di harapkan dapat menemukan dan mengapresiasi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu cerita rakyat yang di baca. Dahulu cerita rakyat merupakan cerita yang di sajikan dari mulut ke mulut masyarakat, lalu berkembang hingga menjadi tulisan. Akan tetapi, setelah adanya perkembangan zaman, cerita rakyat bisa di nikmati melalui tv, film, komik, dan lain sebagainya. Salah satunya cerita rakyat tangkuban perahu. Cerita tangkuban perahu dalam penelitian ini bersumber dari sebuah film dalam chanel youtube Gromore Studio Series. Cerita yang berasal dari pesunda in hal yang menonjol adalah pada perilaku tokoh nya yang mana meliputi ajaran kebaikan dan keburukan serta amanat, Menurut (Gloriani et al., 2021) menyatakan bahwa melalui karakter dalam cerita yang telah di bawakan, cerita rakyat memberikan pesan dan nasihat secara simbolis salah satunya dalam cerita rakyat tangkuban perahu, dalam cerita ini menggambarkan beberapa karakter yang bisa menjadi ajaran dalam kehidupan di antara nya jujur, bertanggung jawab, tekun, berbakti, dan setia karya sastra tersebut merupakan petunjuk yang sengaja di berikan oleh pengarang terhadap para pembaca tentang berbagai hal yang merujuk terhadap nilai moral atau suatu nilai yang berhubungan dengan tingkah laku, adab, sopan santun, tatakrma di dalam kehidupan bermasyarakat

METODE

Jenis penelitian merupakan bagian dari metode penelitian, metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian.”metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (saputri, 2020 dalam sugiyono 2018:2). Metode penelitian merupakan cara peneliti agar tujuan dari penelitian yang di harapkan bisa dapat tercapai dan sesuai. (Winarti & Amri, 2020) Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menentukan, dan mengkaji suatu yang di analisis pada objek yang di teliti adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang di lakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu di lakukan sehingga dapat di berikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variable yang di amati (Malik, 2010: 30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah terhadap observasi yang mendalam mencari data-data kemudian melakukan tahap analisis, dalam penelitian ini di lakukan suatu cara atau metode dengan melakukan tahap

menonton video yang di teliti yang bersumber dari chanel youtube gromore studio series melakukan tahap pengumpulan data dengan menonton video yang di lihat sampai selesai lalu mengelompokan data yang di peroleh yang kemudian melakukan tahap analisis, adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

Celeng wayungyang yang kebetulan ada di sekitarnya meminum air seni sang raja untuk menghilangkan dahaga

·Pada kutipan teks di atas dapat di jelaskan tentang moral sosial yakni suatu hal yang berkaitan dengan hubungan antar sesama dan menghargai orang lain di satu sisi Tindakan sang raja salah yaitu ia ta mampu menjaga dan menghargai alam akan tetapi ia melakukan suatu Tindakan di mana ia membantu celeng wayungyang Ketika ia sedang mengalami kehausan dan terkait dengan moral sosial di tandai pada kutipan teks “(meminum air seni sang raja untuk menghilangkan dahaga)”.

Kutipan 2:

Karna dia adalah jelmaan seorang dewi khayangan dalam sekejap ia melahirkan seorang anak

·Pada kutipan teks di atas terkait akan kesadaran tentang moral ketuhanan yakni sesuatu yang berkaitan dengan ajaran artinya segala sesuatu yang terjadi bukan karna keajaiban melainkan tentang kehendaknya yang semestinya kita ikuti dan percayai di tandai pada kutipan teks “(karna dia adalah jelmaan seorang dewi khayangan)”.

Kutipan 3:

Nampak seorang bayi cantik terbaring di semak-semak,karna merasa iba bayi itupun di bawa sang raja ke istana dan ia besarkan seperti putrinya sendiri

·Pada kutipan data di atas merupakan salah satu hal yang merujuk terhadap nilai moral yaitu kepedulian sosial,yang artinya salah satu karakter tokoh sang raja merasa iba atau kasihan dan dengan keedulian hatinya ia membawa nya lalu merawatnya seperti anak nya sendiri walaupun ia ta tau hal yang sebenarnya, kepedulian sosial merupakan salah satu sikap atau Tindakan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap sesama di tandai dalam kalimat “(karna merasa iba bayi itupun di bawa sang raja ke istana dan di besarkan seperti putri sendiri)”.

Kutipan 4:

Berjalan nya waktu bayi itupun tumbuh menjadi gadis cantik Bernama dayang sumbi kecantikan dayang sumbi begitu terkenal seantero negri banyak raja dan pangeran berebut menikahinya bahkan sampai terjadi peperangan antar kerajaan

·Pada kutipan di atas menjelaskan tentang moral tingkah laku yang menyimpang terhadap norma kebaikan dalam kehidupan,norma tingkah laku sendiri merupakan suatu aturan yang menjadi pedoman perilaku manusia baik perilaku yang baik ataupun perilaku buruk di tandai dalam kalimat “(banyak pangeran dan raja berebut menikahinya sampai terjadi peperangan antar kerajaan)”.

Kutipan 5:

Suatu Ketika saat menenun gulungan miliknya jatuh hingga keluar istana karna seorang bangsawan dayang sumbi di larang untuk meninggalkan istana dengan berjalan kaki merasa putus asa untuk mengambil benangnya dia pun berucap sebuah sumpah ”siapaapun yang menemukan gulungan benangku! Jika dia perempuan akan ku jadikan saudara,dan jika laki-laki akan menikahinya” ta berselang lama seekor anjing datang membawa gulungan milik dayang sumbi

·Pada kutipan data di atas menjelaskan tentang moral kebaikan tentang sebuah janji ataupun Amanah yang di sampaikan atau di ucapkan Amanah sendiri merupakan suatu sikap baik dan terpuji serta jujur dan mampu menepati janji nya terdapat pada kalimat “(ta berselang lama seekor anjing datang membawa gulungan milik dayang sumbi)”.

Kutipan 6:

Karna sudah bersumpah dayang sumbi memenuhi janjinya dan tetap menikahinya meskipun tumang adalah seekor anjing

·Pada kutipan data di atas mengait tentang moral kebikan dan moralitas religius karna pada data tersebut karakter tokoh menepi janji yang ia sumpahkan akan tetapi hal tersebut menyimpang pada norma agama yakni moralitas religius yaitu sistim moral yang di dasarkan pada ajaran agama di tandai pada kalimat “(tetap menikahinya meskipun tumang adalah seekor anjing)”

Kutipan 7:

Mendengar sang puti akan menikah dengan seekor anjing membuat sang raja murka, dia mengusir dayang sumbi keluar dari istana.

·Pada kutipan data di atas merujuk terhadap moral sosial yang mana di sebutkan pada salah satu karakter yang murka akibat perbuatan seseorang yang mengharuskannya melakukan Tindakan yang tidak seharusnya di lakukan di tandai pada kalimat “(dia mengusir dayang sumbi keluar dari istana)”.

Kutipan 8:

Sesuai janjinya akhirnya mereka berdua menikah dan di karunia seorang anak yang di beri nama sangkuriang.

·Pada kutipan di atas menjelaskan tentang adanya suatu Tindakan penyimpangan moral yaitu suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan aturan yang berlaku yang pada di sebutkan pada kalimat “(sesuai janjinya akhirnya mereka berdua menikah)”.Karna pernikahan sendiri merupakan suatu ikatan lahir batin antara perempuan dan laki-laki yang sah atas landasan yang berlaku dalam suatu agama.

Kutipan 9:

Sangkuriang tumbuh menjadi anak yang kuat dan aktif akan tetapi dayang sumbi masih merahasiakan jika tumang adalah ayahnya

·Pada kutipan di atas di jelaskan tentang suatu tindakan yang merujuk terhadap moral sosial yang mana suatu sikap yang mampu menjaga dan menghagai orang lain karna pada data tersebut sang ibu menjaga kesetiaan dan loyalitas yang mana ia merahasiakan identitas asli dari tumang sebagai ayahnya dan ia ingin mengungkapkan rahasia keluarganya kepada orang lain sebagai bentuk kesetiaan terhadap pasangannya yaitu seekor anjing yang bernama tumang di tandai pada kalimat “(tetapi dayang sumbi masih merahasiakan jika tumang adalah ayahnya)”.

Kutipan 10:

Ketika berburu sangkuriang kesulitan menemukan hewan buruan namun tiba-tiba dia melihat seekor babi hutan akhirnya dia memutuskan untuk memburu babi hutan itu dia mengejar dan mencoba mememanahnya akan tetapi di hentikan oleh tumang yang menyadari bahwa babi hutan itu sebenarnya nenek sangkuriang yaitu celeng wayung yang kesal dengan tingkah tumang yang membuatnya gagal mendapatkan buruan sangkuriang memanah tumang hingga tewas

·Pada kutipan di atas dapat di analisis ke dalam moral kesetiaan dan kasih sayang yang mana pada kutipan itu menjelaskan tentang tokoh sangkuriang yang rela membunuh tumang walaupun tumang adalah ayahnya dan teman ia sejak kecil demi membalaskan kekesalannya karna ia gagal mendapat apa yang di perintahkan ibunya dan tidak mau mengecewakan ibunya sendiri, di tandai dalam kutipan “(kesal dengan tingkah tumang yang membuatnya gagal mendapatkan buruan)”.

Kutipan 11:

Merasa tidak bisa pulang dengan tangan hampa sangkuriang pun memotong tumang dan mengambil hati dari anjing peliharaannya itu.

·Pada kutipan di atas dapat di jelaskan termasuk ke dalam moral cinta dan kasih sayang

kerna meskipun ia telah melanggar norma kerna telah berbohong ia menunjukkan cinta dan kasih sayangnya terhadap ibunya dan ia mau membuat ibunya sedih kerna ia gagal mendapatkan apa yang ibunya minta di tandai pada kalimat “(merasa ia ingin pulang dengan tangan hampa)”

Kutipan 12:

Dia pun langsung memasak hati pemberian anaknya tanpa mengetahui hal yang sebenarnya terjadi

·Pada kutipan di atas merupakan salah satu moral yang merujuk terhadap moral yang tercela yang menyangkut tentang kejujuran akan tetapi pada kutipan ini memiliki sisi yang baik kerna sangkuriang ia ingin membuat ibunya kecewa jika ia jujur terhadap ibunya yang mana ia ingin berusaha mengabdikan dan mengusahakan apa yang ibunya minta di tandai pada kalimat “(tanpa mengetahui hal yang sebenarnya terjadi)”.

Kutipan 13:

Usai menyantap makanan dayang sumbi meminta sangkuriang memanggil tumang untuk di beri makan merasa bersalah kerna telah membunuh tumang sangkuriang mengaku bahwa hati yang baru saja mereka makan adalah hati tumang

·Pada kutipan data tersebut dapat di jelaskan terhadap moral kejujuran,jujur sendiri merupakan salah satu sikap yang sesuai dengan perbuatan dan ucapan ia rela jujur meskipun ia harus melihat ibunya kecewa di tandai pada kalimat “(sangkuriang mengaku bahwa hati yang baru saja mereka makan adalah hati tumang)”

Kutipan 14:

Mendengar hal itu dayang sumbi pun marah, “pergi kau anak ia tau diri! Begini caramu membalas kebaikan tumang yang telah menjagamu sejak kecil tega-teganya kamu membunuhnya dan mengambil hatinya”! dayang sumbi pun memukul kepala anaknya dengan centong nasi hingga meninggalkan luka

·Pada kutipan di atas di jelaskan bahwasannya termasuk ke dalam moral cinta dan kasih sayang serta kesetiaan kerna pada kutipan ini adanya salah satu perbuatan yang menyimpang dari dayang sumbi kepada sangkuriang akan tetapi ia menunjukkan cinta dan pelajaran terhadap anaknya agar bertanggung jawab dan pada kutipan itu karakter tokoh menunjukkan kesetiaan terhadap pasangannya meskipun itu berbeda di tekankan pada kalimat “(begini caramu membalas kebaikan tumang yang telah menjagamu sejak kecil)”.

Kutipan 15:

Berpikir sang ibu membencinya kerna telah membunuh tumang sangkuriang pun pergi dan melarikan diri ke hutan

·Pada kutipan ini menjelaskan tentang moral yang merujuk terhadap penyesalan yang mana pada kutipan ini di jelaskan bahwasannya sangkuriang merasa bahwa ia telah melakukan kesalahan yang mana telah membuat ibunya kecewa terhadapnya dengan cara ia melarikan diri dari ibunya kerna bentuk penyesalan dan kasih sayang terhadap ibunya terdapat pada kutipan “(sangkuriang melarikan diri ke hutan)”.

Kutipan 16:

Dayang sumbi setiap hari selalu berdoa agar di satukan Kembali dengan putranya suatu hari nanti dan bersumpah tidak pernah memakan daging,dewa pun menjawab doa dayang sumbi dengan memerikan kecantikan yang abadi

·Pada kutipan data di atas menjelaskan tentang moral kesetiaan dan kasih sayang ibu terhadap anaknya meskipun anaknya telah melakukan kesalahan dan membuatnya kecewa akan tetapi pada kutipan ini menunjukkan cinta yang benar-benar tulus kepada anaknya di tunjukan pada kutipan teks “(dayang sumbi setiap hari berdoa agar di satukan Kembali dengan putranya)”.

Kutipan 17:

Setelah pergi dari rumah sangkuriang mengalami hilang ingatan,selama ini ia di rawat

dan di asuh oleh seorang petapa bijak dan ahli bela diri

·Pada kutipan data ini menjelaskan tentang moral sosial yang merujuk terhadap kepedulian terhadap sesama yang mana di dalam kisah nya seorang petapa itu dengan suka rela menolong dan merawat sangkuriang meski tidak mengetahui hal yang sebenarnya terjadi terdapat pada kutipan teks “(ia di rawat dan di asuh oleh petapa bijak dan ahli bela diri)”.

Kutipan 18:

Tanpa sengaja sangkuriang dipertemukan Kembali dengan ibunya namun keduanya ta saling mengenali sangkuriang takjub dengan kecantikan dayang sumbi dan berusaha mendekati hari demi hari sangkuriang selalu berusaha untuk menemui dayang sumbi sangkuriang benar-benar telah jatu hati hingga suatu Ketika ia bermaksud mengajak dayang sumbi menikah

·Pada kutipan data di atas dapat di simpulkan ke dalam suatu moral empati dan kasih sayang yaitu suatu Tindakan yang di tunjukan terhadap seseorang atas landasan rasa dan kasih sayang,sangkuriang yang tidak mengetahui bahwa itu adalah ibunya ia berniat baik untuk menikahinya bagaimana sesuai dengan norma agama terdapat pada kutipan teks “(hingga suatu Ketika ia bermaksud mengajak dayang sumbi menikah)”.

Kutipan 19:

Hingga suatu Ketika saat mereka beristirahat di bawah pohon sangkuriang melepas ikat kepalanya dayang sumbi terkejut karna ta sengaja melihat ada bekas luka di kepala sangkuriang dia tersadar kalua luka tersebut adalah milik putranya yang hilang beberapa tahun lalu

·Pada kutipan data di atas menunjukkan moral akan kesetiian dan cinta seorang ibu kepada anak sampai kapan pun dapat di jelaskan dan di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang mana suatu hal yang semestinya ada dan nyata sebagai ajaran yang baik dalam kehidupan seperti hal nya pada kutipan tersebut meskipun dayang sumbi sudah lama ta menjumpai sangkuriang akan tetapi ikatan batin dan kasih sayang nya ta akan pernah hilang sampai kapan pun kepada anaknya di tandai pada kutipan teks “(dia tersadar kalau luka tersebut milik putranya)”.

Kutipan 20:

Dayang sumbi seketika menolak mentah-mentah ajakan pernikahan nya dengan sangkuriang tetapi sang anak membantah sangkuriang bersikuh untuk menikahi ibunya sendiri

·Pada kutipan teks di atas merupakan salah satu sikap yang menyimpang dalam ajaran moral yang mana di tandai pada tokoh sangkuriang yang bersikeras menikahi ibunya sendiri sikap menyimpang sendiri merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada, akan tetapi pada kutipan teks ini juga dapat di definisikan sebagai moral baik yang berkaitan dengan kasih sayang yang mana dapat di jelaskan bahwasannya dayang sumbi menyadari suatu hal tentang sangkuriang akan batinnya bahwa sangkuriang adalah anaknya sendiri dan tidak dapat menerima ajakan pernikahan dari anaknya di tandai pada kutipan teks “(dayang sumbi seketika menolak mentah-mentah ajakan pernikahannya dengan sangkuriang)”.

Kutipan 21:

Sebagai upaya mengandaskan niat sang anak dayang sumbi memberikan tantangan kepada sangkuriang yang harus di penuhi sebelum menikahi dirinya tantangan tersebut adalah membendung sungai citarum agar menjadi telaga serta membuat perahu besar dalam satu malam

·Pada kutipan teks di atas dapat di definisikan ke dalam moral yang menyangkut terhadap keberanian yang mana dayang sumbi sebagai sang ibu menunjukkan akan suatu hal yang benar-benar tidak boleh di lakukan dan menunjukkan cinta nya kepada sang anak agar sang anak sadar bahwasannya ia adalah ibunya sendiri di tandai pada kutipan teks “(sebagai upaya mengandaskan niat sang anak)”.

Kutipan 22:

Dengan bantuan mahluk halus pohon demi pohon ranting demi ranting mulai membentuk gunung burangrang dan bukit tunggul

·Pada kutipan teks di atas dapat di jelaskan tentang tanggung jawab dan sosial yang mana dapat di jelaskan bahwa sangkuriang melakukan kesalahan karena ia tak mampu bertanggung jawab dan jujur akan Tindakan nya akan tetapi sangkuriang menunjukkan tanggung jawab yang besar akan tantangan ibunya karena cinta nya dengan meminta bantuan mahluk halus karena ia sadar ia takan mampu melakukannya sendiri di tandai pada kutipan teks “(dengan bantuan mahluk halus)”.

Kutipan 23:

Melihat keberhasilan sangkuriang dayang sumbi memutar akal agar anak nya gagal memenuhi tantanganya

·Pada kutipan teks di atas dapat di jelaskan tentang keberanian moral dan pentingnya menghormati orang tua yakni suatu Tindakan yang di lakukan dayang sumbi yang bersikeras menggagalkan usaha anaknya dari tantangan yang ia berikan karena tujuan yang ia berikan untuk memberikan pelajaran dan nasihat kepada anaknya penting nya menghormati orang tua dengan cinta yang di tanamkan teguh oleh dayang sumbi kepada anaknya di tandai pada kutipan teks “(dayang sumbi memutar akal agar anaknya gagal memenuhi tantangannya)”.

Kutipan 24:

Curiga telah di curangi dayang sumbi kemarahan sangkuriang semakin besar dan mencari sosok ibunya itu

·Pada kutipan teks di atas dapat di jelaskan tentang moral kejujuran dan tanggung jawab bahwasannya suatu Tindakan dan perbuatan yang tidak jujur akan berakibat yang buruk terhadapnya layaknya dalam kehidupan sehari-hari di tandai pada kutipan teks “(curiga di curangi dayang sumbi)”.

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang di lakukan maka dapat di simpulkan bahwasannya cerita rakyat tangkuban perahu memiliki karakteristik tentang suatu kehidupan karena cerita rakyat tersebut mengandung beberapa nilai moral yang dapat kita ikuti dan patuhi dalam kehidupan di antaranya jujur, bertanggung jawab, berani, patuh serta saling menghormati nilai moral tersebut merupakan salah satu hal yang bisa kita ambil sebagai bekal dalam melangsungkan kehidupan, moral yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula sedangkan moral buruk akan menimbulkan sesuatu yang buruk terhadapnya dalam penelitian ini menjadi alasan bahwa fiksi tidak hanya sebagai hiburan semata melainkan bisa mengandung unsur yang baik sebagai patokan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, P.P. 2015. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Haerudin, D. 2014. Mengkaji Nilai-nilai Moral melalui Karya Sastra. Publikasi, (Nilai-nilai moral): 1–10.
- Haryadi 1994. *Manfaat Sastra Lisan Nusantara dalam Pembangunan Pendidikan*. Cakrawala Pendidikan, .
- JASMINE, K. 2014. Instrumen Penelitian dalam Kualitatif. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Joyontono, P. 2021. Eksistensi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Jawa.
- Kamariah, K. & Sari, M. 2019. Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na’an Ongky S. dan Fatiharifah. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(1): 46–58.
- Link, J. 2023. *Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Watu Ulo 1) Sampul*

Jurnal.

- Lizawati, L. & Uli, I. 2018. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2): 140.
- Martono 2017. Internalisasi nilai-nilai tradisional ditengah-tengah smart city. *Seminar Nasional Tahunan Matematika*, 11–22.
- Mastiah, M., Mutaqin, N.S. & Tirsa, A. 2021. Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1): 53.
- Oktania 2021. Analisis makna sastra lisan plaho di desa koto aro, siulak, kerinci.
- Prasetyo, B. 2014. Teori Sosial dalam Konteks Sosiologi. *Teori Sosiologi Klasik*, 1–32.
- Ratnawati 2021. Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Gunung Tangkuban Perahu Versi Kuningan. *Jurnal Suluh Edukasi*, 2(1): 1–12.
- Santosa, P. 2015. *Peneliti Utama / IV-E Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Sholihin, A.B. 2018. *Buku Ajar Sastra Lisan*. 1–50.
- Suprayitno, E., Rois, S., Harmanto, B. & Iman, N. 2018. Moralitas Jawa dalam Cerita Rakyat Raden Bathoro Katong dan Ki Ageng Kutu Surya di Kabupaten Ponorogo. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 545–552.
- Ummah, M.S. 2019. Kejujuran dalam Sastra Lisan Nusantara. *Sustainability (Switzerland)*, Tersedia di http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Winarti & Amri, S.H. 2020. Sastra Lisan Sebagai Refleksi Kearifan Lokal. *Sabbhata Yatra*, 1(2).